



Info Artikel:

Diterima: 10/11/2015

Direvisi: 22/12/2015

Dipublikasikan: 26/01/2016

Dipublikasikan oleh :

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Akses Online :

<http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

PERBEDAAN INDIVIDU ANAK TERHADAP POLA ASUH ORANGTUA
Nabila Permata Yuri

Abstrac

Individual differences make each parent have a different parenting pattern to their child. Individual differences concern about variations that occur, both variations on physical and psychological aspects. Parenting is the attitude of parents in interacting with their children is a picture used by parents to take care (care, maintain, or educate). How individual differences become the foundation for parents to give a pattern that can not be beat equally for all children. Hope this can be used as a reference.

Keyword: *journal, parenting, individual differences*



Copyright © 2016 IICET (Indonesia) - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Sejak ratusan tahun lalu, manusia telah menjadi salah satu objek filsafat, baik objek formal yang mempersoalkan hakikat manusia maupun objek materil yang mempersoalkan manusia sebagai apa adanya manusia dan dengan berbagai kondisinya.

Ahmadi (1991) mengemukakan bahwa individu berasal dari kata individum (Latin), yaitu satuan kecil yang tidak dapat dibagi lagi. Namun menurut *Allport*, individu berasal dari kata "individe" yang berarti tidak dapat dibagi-bagi, maksudnya bahwa manusia merupakan satu kesatuan jiwa dan raga yang tak dapat dipisah satu sama lain.

Menurut Depdiknas (2008: 1088), pola artinya suatu cara dan asuh artinya menjaga dan membimbing. Jadi, pola asuh orangtua dapat diartikan suatu cara orang tua dalam menjaga, merawat dan membimbing anaknya. Menurut Hurlock (dalam Solina, Erlamsyah dan Syahniar: 2013) orangtua harus dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya. Perlakuan kepada anak adalah tindakan orangtua dalam membimbing anak-anaknya. Perlakuan orangtua terhadap seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orangtua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka.

PEMBAHASAN

Perbedaan Individu

Menurut Lindgren (1968) makna “perbedaan” dan “perbedaan individual” menyangkut tentang variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik dan psikologis. Perbedaan individual menurut Chaplin (1995:244) adalah “seberang sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat, yang bisa membedakan satu individu dengan individu lainnya”.

Menurut Agus Sujanto (dalam Zola, Ilyas dan Yusri 2017), anak-anak menempati kedudukan yang khas pada umumnya lalu menunjukkan tipe-tipe yang khas pula, sehingga memerlukan perlakuan, pelayanan atau pemomongan yang lain pula, agar tidak merugikan anak itu sendiri, merugikan anak yang lain ataupun merugikan keluarga.

Sumber Perbedaan Individu

Sumber perbedaan individu dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor bawaan dan faktor lingkungan. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

Faktor Bawaan

Faktor bawaan merupakan faktor-faktor biologis yang diturunkan melalui pewarisan genetik oleh orangtua.

Faktor Lingkungan

Merupakan faktor yang mengakibatkan perbedaan individu yang berasal dari luar diri individu. Faktor lingkungan berasal dari beberapa macam yaitu status ekonomi orangtua, pola asuh orangtua, budaya, dan urutan kelahiran.

Karakteristik Individu

Karakteristik individu menurut Hurriyati (2005: 79) merupakan suatu proses psikologi yang mempengaruhi individu dalam memperoleh, mengkonsumsi serta menerima barang dan jasa serta pengalaman karakteristik individu merupakan faktor internal (interpersonal) yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku individu. Menurut Panggabean (Prasetyo, 2008: 29), “karakteristik individu merupakan karakter seorang individu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.”

Karakteristik individu mencakup sejumlah sifat dasar yang melekat pada individu tertentu. Menurut Winardi (dalam Rahman, 2013: 77), karakteristik individu mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan keterampilan; latar belakang keluarga, sosial, dan pengalaman, umur, bangsa, jenis kelamin dan lainnya yang mencerminkan sifat demografis tertentu; serta karakteristik psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Pola Asuh

Menurut Depdiknas (2008: 1088), pola artinya suatu cara dan asuh artinya menjaga dan membimbing. Jadi, pola asuh orangtua dapat diartikan suatu cara orang tua dalam menjaga, merawat dan membimbing anaknya.

Menurut Sunarti (2004:18) menyatakan bahwa pola asuh merupakan serangkaian interkasi yang intensif dari orangtua dalam mengarahkan anaknya untuk memiliki kecakapan hidup. Hal ini berarti adanya unsur bimbingan dan binaan orangtua dalam mengasuh dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan.

Baumrind (dalam Stainberg, 2003: 52) menjelaskan bahwa pola pengasuhan merupakan pola interaksi orangtua mendisiplinkan anak akan selama mengadakan disiplin dan melindungi anak untuk mencapai tahap kedewasaan sejauh mana orangtua mendisiplinkan anak akan terlihat fungsi kontrol dan responsi pada pola pengasuhan yang diterapkannya

Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif (Petranto, 2006: 25-27).

Le Vine (dalam Lestari 2012:36) menjelaskan bahwa, “Tujuan universal pengasuhan, meliputi: (1) menjamin kesehatan dan keselamatan fisik, (2) mengembangkan kapasitas perilaku untuk menjaga diri dengan pertimbangan ekonomis, dan (3) pemenuhan kapasitas perilaku untuk memaksimalkan nilai nilai budaya, misalnya: moralitas, kemuliaan, dan prestasi”. (Dalimunthe, Marjohan dan Syahnar: 2016).

Macam-macam Pola Asuh

Dalam pembentukan sikap dan watak anak ditentukan bermacam-macam pola asuh orangtua. Pola asuh Baumrind (dalam Santrock, 2007:14) yaitu otoritarian, otoritatif, melalaikan, memanjakan. Syamsu

Yusuf (2009:171) mengemukakan tujuh pola perlakuan orangtua yaitu *overprotection*, *permissiveness*, *rejection*, *acceptance*, *ddomination*, *submission*, *punitiveness/overdiscipline*.

Pola Asuh Overproction

Orangtua melakukan kontak berlebihan dengan anak, memberikan perawatan atau bantuan kepada anak secara terus menerus meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sendiri, orangtua mengawasi kegiatan anak secara berlebihan, orangtua selalu ikut serta dalam memecahkan masalah anak. Orangtua yang menerapkan pola asuh *overprotection* menyebabkan tingkah laku anak menjadi agresif dan dengki, mudah gugup, melarikan diri kenyataan, sangat tergantung menolak tanggung jawab, kurang percaya diri (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018; Ifdil, Denich, & Ilyas, 2017) dan sulit bergaul.

Pola Asuh Permissiveness

Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk berfikir atau berusaha, menerima gagasan atau pendapat anak, membuat anak merasa diterima dan kuat, toleran dan memahami kelemahan anak, cenderung lebih suka memberi yang diminta anak daripada menerima. Pola asuh *permissiveness* melahirkan tingkah laku anak yang pandai mencari jalan keluar untuk setiap masalah yang dihadapi, dapat bekerja sama dengan orang lain, dan percaya diri.

Pola Asuh Rejection

Orangtua yang menerapkan pola asuh ini memiliki perilaku bersikap masa bodoh terhadap anak, bersikap kaku, kurang memperdulikan kesejahteraan anak, menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak. Sehingga tingkah laku anak menjadi agresif, sulit bergaul, *submissive*, pendiam dan sadis.

Pola Asuh Acceptance

Orangtua yang menerapkan pola asuh ini memiliki perilaku memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus terhadap anak, menempatkan anak dalam posisi penting di dalam rumah, mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak, bersikap respek terhadap anak, mendorong anak untuk menyatakan perasaan atau pendapatnya, dan berkomunikasi secara terbuka dan mau mendengarkan masalah anak.

Pola Asuh Domination

Pola asuh ini memberikan gambaran dimana orangtua mendominasi anak sehingga anak bersikap sopan dan sangat hati-hati, pemalu, penurut, *inferior*, dan mudah bingung serta tidak bisa bekerjasama.

Pola Asuh Submission

Orangtua senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak dan membiarkan anak berperilaku semaunya dirumah, hal ini membuat anak tidak patuh, tidak bertanggung jawab, agresif dan teledor, bersikap otoriter serta terlalu percaya diri.

Pola Asuh Punitiveness/Overdiscipline

Orangtua yang menerapkan pola asuh ini mudah memberikan hukuman pada anak dan menanamkan kedisiplinan yang keras kepada anak sehingga membuat tingkah laku anak impulsif, tidak dapat mengambil keputusan, nakal serta menampilkan sikap permusuhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua

Menurut Harlock (1977) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu; pendidikan orangtua, kelas sosial, konsep tentang peran orangtua, persamaan dengan pola asuh yang diterima orang lain, kepribadian orangtua, kepribadian anak, usia anak.

Faktor Pendidikan Orang Tua

Orangtua yang mendapat pendidikan yang baik, cenderung menetapkan pola asuh yang lebih demokratis atau permisif dibandingkan dengan orangtua yang pendidikannya terbatas. Pendidikan membantu orangtua untuk lebih memahami kebutuhan anak.

Faktor Kelas Sosial

Orangtua dari kelas sosial menengah cenderung lebih permisif dibanding dengan orangtua dari kelas sosial bawah.

Faktor Konsep tentang Peran Orangtua

Tiap orangtua memiliki konsep yang berbeda-beda tentang bagaimana seharusnya orangtua berperan. Orangtua dengan konsep tradisional cenderung memilih pola asuh yang ketat dibanding orangtua nontradisional.

Faktor Persamaan dengan Pola Asuh yang diterima Orang Lain

Bila orangtua merasa bahwa orangtua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka selanjutnya mereka akan menggunkan teknik serupa dalam pengasuhan anak bila mereka merasa pola yang digunakan orangtua mereka tidak tepat, maka orangtua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.

Faktor Kepribadian Orangtua

Pemilihan pola asuh dipengaruhi oleh kepribadian orangtua. Orangtua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung akan memperlakukan anak dengan ketat dan otoriter.

Faktor Kepribadian Anak

Tidak hanya kepribadian orangtua saja yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua, tetapi juga kepribadian anak. Anak yang ekstrovert akan bersifat terbuka terhadap rangsangan-rangsangan yang datang pada dirinya dibandingkan dengan anak yang introvert.

Faktor Usia Anak

Tingkah laku dan sikap orangtua dipengaruhi oleh anak. Orangtua yang memberikan dukungan dan dapat menerima sikap tergantung usia pra sekolah dari pada anak.

Pola Asuh yang perlu dikembangkan

Agar remaja tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tuntutan tugas perkembangannya, maka orangtua harus dapat menerapkan pola asuh yang sesuai. Menurut Tohirin (2007:31), pola asuh orangtua yang diharapkan akan dipaparkan sebagai berikut; orangtua yang membina hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, orangtua memberikan pemahaman terhadap remaja, orangtua memberikan perhatian penuh terhadap remaja, orangtua memberika kasih sayang dan bimbingan.

Hubungan antara Perbedaan Individu Anak dengan Pola Asuh Orangtua

Perbedaan pada individu anak sesuai dengan masing-masing pola asuh orangtua menurut Baumrind (dalam Petranto, 2006) adalah sebagai berikut.

Pola asuh demokratis

Menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain.

Pola asuh otoriter

Menghasilkan karakteristik anak penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.

Pola asuh penelantar

Menghasilkan karakteristik anak implusif, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri rendah, sering bolos dan bermasalah dengan teman.

SIMPULAN DAN SARAN

Pola asuh orangtua merupakan cara mengasuh anak dengan tujuan membentuk watak serta kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam memberikan aturan-aturan kepada anak, setiap orangtua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Dalam penerapan pola asuh tersebut akan mempengaruhi pencapaian kematangan emosi anak. Dari kajian teori diatas, maka dapat dibuat kerangka konseptual tentang hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi anak.

Adapun saran penulis kepada pembaca, jika mereka orangtua, agar dapat menerapkan dan mengembangkan pola asuh yang benar terhadap anaknya. Jika pembaca seorang guru, agar dapat memahami perkembangan kecerdasan anak didik anda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu.(1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
Chaplin, C. P.(1995). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Dalimunthe, R. Z., & Tirtayasa, S. A. (2014). Kontribusi pengasuhan orangtua dan self esteem terhadap perilaku bullying, 3(4), 24–33.
- Depdiknas.(2008). “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4(1), 1-5.
- Hurlock, Elizabeth B.(1977). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurriyati, Ratih. (2005). Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen. Bandung: Alfabeta.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(3), 107-113.
- Lindgren, H. S. (1968). *Educational Psychology in the Classroom*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Petranto, Ira.(2006). *Rasa Percaya Diri Anak adalah pantulan Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: DWP Psikologi.
- Prasetyo, Dimas.(2008). *Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Organisasi, dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Karyawan Pada PT. Polysindo Eka di Kaliwangu, Kendal*. Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rahman, Hibana S. (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Steinberg, L. (2003). *Adolescence: sixth edition*. New York: Mc. Grawhill.
- Sunarti, E. (2004). *Mengasuh Dengan Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intergrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wira Solina; Erlamsyah; Syahniar. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 289–294.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqy Press.
- Zola, N., Ilyas, A., & Yusri, Y. (2017). Karakteristik Anak Bungsu. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 109-114.